

**UMPAK BUKA DALAM GARAP GENDING SORAN
GAYA YOGYAKARTA**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-I Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Pengkajian Karawitan



Oleh:

Agung Sutrisno
1610611012

JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Berjudul:

UMPAK BUKA DALAM GARAP GENDING SORAN GAYA YOGYAKARTA diajukan oleh Agung Sutrisno, NIM. 1610611012, Program Studi S-1 Seni Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 07 Juni 2022 dan dinyatakan untuk diterima.

Ketua Jurusan/Ketua Penguji



Dr. Bayu Wijayanto, S.Sn., M.Sn.

NIP 1976050120011121003/NIDN 0001057606

Pembimbing I/Anggota Penguji



Marsudi, S.Kar., M.Hum.

NIP 196107101987031002/NIDN 001007612

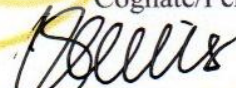
Pembimbing I/Anggota Penguji



Dra. Tri Suhatmini R, M.Sn.

NIP 196105291989032002/NIDN 0029056101

Cognate/Penguji Ahli



Dr. Bayu Wijayanto, S.Sn., M.Sn.

NIP 1976050120011121003/NIDN 0001057606

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Suryati, M.Hum.

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Diriku sendiri

Bapakku tersayang, Triwigati

Ibuku tercinta, Sunarti

Simbahku, Sarilah, Alm. Marsim, Wahmin, Alm. Parsi

Adikku terbaik, Dwi Lestari E. P. dan Agil Gati P.

Keluarga besarku

Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta



MOTTO



**BERGERAKLAH !!!
JIKA KAU BERGERAK
PASTI AKAN DAPAT SESUATU**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Juli 2022



Agung Sutrisno



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar. Karya tulis dengan judul “*Umpak Buka Dalam Garap Gending Soran Gaya Yogyakarta*” ini merupakan salah satu syarat mencapai kelulusan bagi mahasiswa Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Harapan penulis semoga penelitian ini berguna dan menambah pengetahuan bagi para pembaca. Dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan serta masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran bagi para pembaca demi perbaikan dan tambahan wawasan untuk penulis yang lebih baik diwaktu selanjutnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, tugas akhir ini tidak akan terselesaikan ini tidak akan terselesaikan. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Pengelola Jurusan Karawitan yang terdiri dari Dr. Bayu Wijayanto, S.Sn., M.Sn. selaku ketua Jurusan Karawitan dan Anon Suneko, S.Sn, M.Sn. selaku sekretaris Jurusan Karawitan, yang telah memberikan bimbingan serta motivasi tugas akhir dapat terselesaikan dengan baik.
2. Marsudi, S.Kar., M.Hum dan Dra. Tri Suhatmini R., M.Sn. dan selaku Dosen pembimbing I selaku Dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing tugas akhir ini, serta memberikan saran dan pengarahan. Sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.

3. Marsudi, S.Kar., M.Hum. selaku dosen wali yang selalu memberikan dukungan dalam perkuliahan dan memberikan motivasi mengerjakan penulisan ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Karawitan yang telah memberikan motivasi serta saran-saran dalam proses kuliah hingga menempuh tugas akhir.
5. Ayah dan Ibu tercinta yang telah banyak memberikan motivasi, moril, material, dan arahan dan segalanya yang tidak terhitung, sehingga dapat mengantarkan penulis dalam menyelesaikan studi di Jurusan karawitan FSP ISI Yogyakarta.
6. Teman-teman angkatan 2016 (Jineman), yang selalu memberikan semangat satu sama lain untuk tugas akhir ini sehingga skripsi ini dapat selesai pada waktu yang tepat.
7. Seluruh Mahasiswa Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang senantiasa mendoakan dan memberi dukungan selama proses penelitian.
8. Semua narasumber yang telah memberikan informasi, ilmu dan arahan dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
9. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam bentuk apapun demi kelancaran proses penyelesaian tugas akhir ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat berguna bagi seluruh pembaca, khususnya Jurusan Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan tambahan wawasan untuk penulisan yang lebih baik di waktu yang akan datang.

Yogyakarta, 2021



Agung Sutrisno

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
DAFTAR SIMBOL.....	xiv
INTISARI.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	4
BAB II. LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN.....	9
A. Landasan Teori.....	9
B. Metode Penelitian.....	11
1. Kerangka Penelitian.....	11
2. Lokasi Penelitian.....	12
3. Instrumen Penelitian.....	12
4. Prosedur Penelitian.....	13
5. Teknis Pengumpulan Data.....	13
6. Teknis Analisis Data.....	16
7. Tahap-tahap Penelitian.....	17
C. Jadwal Penelitian.....	20
D. Sistematika Penulisan.....	20
BAB III. DESKRIPSI DAN ANALISIS <i>UMPAK BUKA</i> DALAM GARAP GENDING GAYA YOGYAKARTA.....	22
A. Tinjauan Umum.....	22
1. Pengertian Gending.....	22
2. Bentuk Gending Gaya Yogyakarta.....	23
a. Gending <i>Ageng</i>	23
b. Gending <i>Tengahan</i>	25

c. Gending <i>Alit</i>	27
3. Gending <i>Soran</i> dan Gending <i>Lirihan</i>	28
a. Gending <i>Soran</i>	28
b. Gending <i>Lirihan</i>	29
4. Struktur Penyajian Gending Gaya Yogyakarta	30
B. Pengertian <i>Umpak Buka</i> dan <i>Adangiyah</i>	33
1. Pengertian <i>Umpak Buka</i>	34
2. Pengertian <i>Adangiyah</i>	50
C. Pola Penyajian <i>Umpak Buka</i>	54
1. Gending Laras Pelog Patet <i>Lima</i>	55
2. Gending Laras Pelog Patet <i>Nem</i>	56
3. Gending Laras Pelog Patet <i>Barang</i>	58
D. Ciri-Ciri Gending yang menggunakan <i>Umpak Buka</i>	63
E. Fungsi dan Kedudukan <i>Umpak Buka</i>	65
1. Analisis Fungsi <i>Umpak Buka</i>	65
2. Kedudukan <i>Umpak Buka</i>	68
F. <i>Umpak Buka</i> pada gending berlaras Slendro.....	69
G. Contoh Gending yang Menggunakan <i>Umpak Buka</i>	72
1. Gending Laras Pelog Patet <i>Lima</i>	72
2. Gending Laras Pelog Patet <i>Nem</i>	73
3. Gending Laras Pelog Patet <i>Barang</i>	73
 BAB IV. PENUTUP	 74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	76
 DAFTAR PUSTAKA	 77
DAFTAR ISTILAH	79
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jadwal Penelitian.....	21
Tabel 3.1 Klasifikasi Gending <i>Ageng</i>	23
Tabel 3.2 Klasifikasi Gending <i>Tengahan</i>	25
Tabel 3.3 Klasifikasi Gending <i>Alit</i>	27
Tabel 3.4 Notasi <i>Umpak Buka</i> Laras Pelog Patet <i>Lima</i>	48
Tabel 3.5 Notasi <i>Umpak Buka</i> Laras Pelog Patet <i>Nem</i>	49
Tabel 3.6 Notasi <i>Umpak Buka</i> Laras Pelog Patet <i>Barang</i>	49
Tabel 3.7 Notasi <i>Adangiyah</i> Laras Pelog Patet <i>Lima</i>	52
Tabel 3.8 Notasi <i>Adangiyah</i> Laras Pelog Patet <i>Nem</i>	52
Tabel 3.9 Notasi <i>Adangiyah</i> Laras Pelog Patet <i>Barang</i>	52
Tabel 3.10 <i>Umpak buka</i> , dan <i>Buka</i> gending <i>Sembur Adas</i>	65
Tabel 3.11 <i>Umpak buka</i> , dan <i>Buka</i> gending <i>Gobet</i>	65
Tabel 3.12 <i>Umpak buka</i> , dan <i>Buka</i> gending <i>Tukung</i>	66
Tabel 3.13 <i>Umpak buka</i> , dan <i>Buka</i> gending <i>Muncar</i>	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep Pemikiran.....	21
Gambar 3.1 Bonang <i>Barung</i> Laras Pelog Gaya Yogyakarta	35
Gambar 3.2 Susunan Nada Bonang <i>Barung</i> Laras Pelog Gaya Yogyakarta ...	36
Gambar 3.3 <i>Umpak Buka</i> Laras Pelog Patet <i>Lima</i> dalam Notasi <i>Andha</i>	46
Gambar 3.4 <i>Umpak Buka</i> Laras Pelog Patet <i>Nem</i> dalam Notasi <i>Andha</i>	47
Gambar 3.5 <i>Umpak Buka</i> Laras Pelog Patet <i>Barang</i> dalam Notasi <i>Andha</i>	48



DAFTAR SINGKATAN

<i>Bal</i>	: <i>Balungan gending</i>
<i>Bn Brg</i>	: Bonang Barung
<i>Bn Pnrs</i>	: Bonang Penerus
DIY	: Daerah Istimewa Yogyakarta
dkk.	: dan kawan-kawan
Dr.	: Doktor
Dra.	: Doktoranda
Drs.	: Doktorandus
FSP	: Fakultas Seni Pertunjukan
Gd.	: Gending
ISI	: Institut Seni Indonesia
K.M.T	: Kanjeng Mas Tumenggung
K.R.T	: Kanjeng Raden Tumenggung
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
Ket.	: Keterangan
M.A.	: <i>Magister of Art</i>
M.Hum.	: Magister Humaniora
M.J	: Mas Jajar
M.Sn.	: Magister Seni
No.	: Nomor
PL	: Pelog
Prodi	: Program studi
R.W	: Raden Penewu
S.Sn.	: Sarjana Seni
SL	: Slendro
STSI	: Sekolah Tinggi Seni Indonesia
UPT	: Unit Pelaksana Teknis
UPTD	: Unit Pelaksana Teknis Daerah
YSAB	: Yayasan Siswa Among Beksa

DAFTAR SIMBOL

- +
• : tabuhan ketuk
- ^
• : tabuhan kenong
- ⊙ : tabuhan gong
- || : tanda pengulangan
- : tanda harga
- /
• : *kosokan* rebab maju
- \
• : *kosokan* rebab mundur



INTISARI

Penelitian ini berjudul *Umpak Buka Dalam Garap Gending Soran Gaya Yogyakarta*. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui kedudukan musikal, fungsi *umpak buka*, dan pola penyajian dalam struktur penyajian karawitan gaya Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analisis. Metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disertai dengan analisis. Analisis yang dimaksud tidak semata-mata hanya menguraikan data saja melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan yang cukup, dengan objek penelitian di Kampus ISI Yogyakarta dan Keraton Yogyakarta. Bentuk gending Gaya Yogyakarta dapat dibedakan menjadi tiga yaitu gending *ageng*, gending *tengahan*, dan gending *alit*. Gending gaya yogyakarta dapat disajikan secara *soran* dan *lirihan*. Pada umumnya, penyajian gending gaya Yogyakarta dimulai dari *ajak-ajak*, *buka*, *lamba*, *dados*, *pangkat dhawah*, *suwuk*. Akan tetapi pada sebagian besar penyajian gending *soran* yang berbentuk gending *ageng* dan gending *tengahan* yang berlaras pelog ada garap penyajian yang disebut dengan istilah *umpak buka*. *Umpak buka* adalah kalimat lagu pendek yang dimainkan setelah *ajak-ajak* dan sebelum *buka*. *Umpak buka* disajikan sebanyak dua kali dan diperankan oleh *ricikan* bonang. *Umpak buka* disajikan dalam tempo lambat dengan diikuti *genjlengen balungan* pada setiap nada *seleh* dalam suasana yang agung, wibawa, *mungguh*, dan gagah. Pola penyajiannya memiliki kemiripan dengan penyajian *racikan* gamelan sekaten. *Umpak buka* banyak ditemukan pada gending berlaras pelog dan tidak banyak semua gending menggunakan *umpak buka* dalam struktur penyajiannya. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *umpak buka* memiliki fungsi untuk menunjukkan dan memperkuat patet, memperjelas *buka* dalam penyajian gending *soran* gaya Yogyakarta.

Kata Kunci: *Umpak Buka*, Gending *Soran*, Gending Gaya Yogyakarta

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terdapat beberapa unsur yang ada dalam dunia karawitan, khususnya karawitan Jawa. Unsur-unsur karawitan adalah gamelan, pengrawit dan gending. Isi pokok dalam karawitan ada dua yaitu irama dan lagu (Martopangrawit, 1975, p. 1). Lagu dalam hal ini adalah gending. Bentuk gending dalam karawitan ada tiga yaitu gending *alit*, gending *tengahan*, dan gending *ageng* (Karahinan, 1991). Pada umumnya struktur penyajian gending gaya Yogyakarta terdiri dari : *Buka, lamba, dados, pangkat dhawah, suwuk* (Marwanto, 2005, p. 20). Dalam penyajian gending gaya Yogyakarta ada struktur penyajian yang tidak disebut yaitu *umpak buka*. Penyajian gending gaya Surakarta tidak jauh berbeda dengan gaya Yogyakarta hanya saja terdapat perbedaan istilah dalam strukturnya. Pada umumnya struktur penyajian gending gaya Surakarta terdiri dari: *Buka, merong, ngelik, umpak, umpak inggah, inggah, sesegan, suwukan* (Martopangrawit, 1975, p. 10). Dalam struktur penyajian gending gaya Surakarta juga ada struktur penyajian yang dinamakan *adangiyah*. Istilah *umpak buka* inilah yang akan menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini.

Umpak buka dapat diartikan dengan dua arti yaitu menurut bahasa, dan menurut istilah dalam karawitan. Menurut Kamus Bausastra Jawa *umpak* artinya *watu sangganing cagak; antaraning wiled ing pungkasaning gendhing* (W.J.S. Poerwadarminta, 1939) sedangkan *buka* menurut Kamus Bausastra Jawa adalah *pepucuking keterangan ing layang; diwengakke, dibukani; diwiwiti nembang*.

Adapun *umpak buka* menurut istilah dalam karawitan adalah kalimat lagu yang dimainkan sebelum buka sebuah gending untuk menunjukkan *pathet* yang akan disajikan (wawancara dengan Bambang Sri Atmojo pada tanggal 26 November 2021 pukul 12.00 WIB di Yogyakarta via daring).

Pengertian *adangiyah* dibagi menjadi dua, yaitu pengertian *adangiyah* menurut kamus Bausastra Jawa dan pengertian *adangiyah* istilah dalam karawitan. Menurut Kamus Bausastra Jawa, *adangiyah* memiliki arti *pandongga*, *pamuji*, atau *bebukaning laying* (Poerwadarminta, 1939), sedangkan di dalam dunia karawitan, *adangiyah* merupakan suatu kalimat lagu atau melodi sebelum *buka* yang disajikan oleh instrumen bonang atau rebab (Hastanto, 2009, p. 82). *Umpak buka* dan *adangiyah* merupakan padanan kata, *umpak buka* dimainkan oleh bonang, sedangkan *adangiyah* dimainkan oleh rebab (Wawancara dengan Sumanto Susilo Madyo pada tanggal 12 Maret 2021 pukul 16.30 WIB di Balai Sukowati Jalan Rotowijayan No. 3 Yogyakarta).

Umpak buka gending soran yang disajikan oleh instrumen bonang banyak dijumpai pada gending-gending Gaya Yogyakarta. Hal ini dikarenakan di Yogyakarta memiliki lebih banyak gending *soran* dibanding gending *lirihan*. Sedangkan *adangiyah* pada gending *lirihan* yang disajikan oleh instrumen rebab pada gending Gaya Yogyakarta memiliki banyak kesamaan dengan *adangiyah* Gaya Surakarta. Hal ini dikarenakan banyak empu-empu karawitan Yogyakarta yang belajar rebab di Surakarta (wawancara dengan Trustho pada tanggal 10 Maret 2021 pukul 11.00 WIB di Kaloran, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul).

Struktur penyajian gending Gaya Yogyakarta pada umumnya terdiri dari *buka, lamba, dados, pangkat dhawah, dhawah, dan suwuk*. Setiap laras dan patet juga memiliki *umpak buka* dan *adangiyah* yang berbeda, namun kebanyakan gending yang menggunakan *umpak buka* dan *adangiyah* adalah gending yang berlaras pelog dan tidak semua gending menggunakan *umpak buka* dan *adangiyah* dalam penyajiannya. Selain itu, gending yang menggunakan *umpak buka* dan *adangiyah* adalah gending *tengahan* dan gending *ageng* atau bisa dikatakan bentuk gending yang memiliki bentuk setingkat *kendangan candra, kendangan sarayuda, kendangan jangga, dan kendangan semang* ke atas (Wawancara dengan Trustho pada tanggal 10 November 2020 pukul 11.00 WIB di Kaloran, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul). Oleh karena itu dapat diketahui bahwa tidak semua gending menggunakan *umpak buka* dalam penyajiannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diamati bahwa *umpak buka* dan *adangiyah* tidak disajikan pada setiap penyajian gending dan belum ada identifikasi yang spesifik mengenai ciri-ciri gending yang menggunakan *umpak buka* dan *adangiyah* dalam struktur penyajiannya. Atas dasar tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji mengenai *umpak buka* dalam *garap* penyajian gending *soran* gaya Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari judul penelitian “*Umpak Buka* Dalam *Garap* Gending *Soran* Gaya Yogyakarta Kajian *Garap* Karawitan” yaitu;

1. Bagaimana kedudukan musikal serta fungsi *umpak buka* dalam struktur penyajian gending Gaya Yogyakarta?
2. Bagaimana pola penyajian *umpak buka* dalam struktur gending Gaya Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dari ini adalah;

1. Mendeskripsikan kedudukan musikal serta fungsi *umpak buka* dalam struktur penyajian gending Gaya Yogyakarta.
2. Mengkaji dan Mendeskripsikan Pola Penyajian *umpak buka* dalam struktur gending Gaya Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara umum adalah sebagai media untuk mengaplikasikan pembelajaran dalam memecahkan fenomena yang tidak lazim dalam lingkup karawitan dalam hal ini adalah kajian garap karawitan. Selain itu juga sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya. Secara khusus penelitian ini untuk mengkaji, memahami, dan mendeskripsikan tentang *Umpak Buka* dalam Garap Gending *Soran* Gaya Yogyakarta.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka penulis lakukan agar tidak terjadi pengulangan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya dan bertujuan untuk memetakan serta mengembangkan objek yang akan diteliti. Tulisan tentang *adangiyah* dalam bentuk

penelitian ilmiah memang jarang ditemukan, namun terdapat beberapa tulisan terkait dengan penelitian ini yang dapat digunakan sebagai kontribusi, di antaranya adalah sebagai berikut.

K.R.T Wiraguna dalam buku yang berjudul “*Pakem Wirama Wiled Berdangga*” menuliskan gending-gending gaya Yogyakarta yang ditulis dalam notasi *andha*. Notasi *andha* ini ditulis pada tahun 1819 dan penulis jadikan sebagai salah satu acuan dalam pencarian gending-gending gaya Yogyakarta. Buku ini masih dalam bentuk manuskrip kuno dan autentik dari Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat.

Suraji dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “*Adangiyah Dalam Gendhing-Gendhing Gaya Surakarta*” menjelaskan tentang *adangiyah* dalam gending tradisi dan *adangiyah* yang berkaitan dengan penulisan aksara jawa. Penelitian ini juga menjelaskan tentang penerapan *adangiyah* dalam bahasa sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat jawa dan dalam gending-gending Jawa, khususnya Gaya Surakarta. Selain itu, Suraji juga mengidentifikasi gending-gending Gaya Surakarta yang menggunakan *adangiyah*. Kesamaan tulisan ini dengan tulisan penulis ialah mengidentifikasi ciri-ciri gending yang menggunakan *adangiyah*. Perbedaan tulisan ini dengan tulisan penulis ialah pada gaya. Tulisan ini merujuk pada Gaya Surakarta, sedangkan tulisan penulis merujuk pada Gaya Yogyakarta.

Sri Hastanto dalam bukunya yang berjudul *Konsep Pathet dalam Karawitan Jawa* tahun 2009, menjelaskan bahwa terdapat beberapa pendukung sajian gending, antara lain: *thinthingan* gender, *grimmingan* gender, *senggengan*

rebab, *pathetan*, *sendhon*, *ada-ada*, dan *adangiyah*. Lebih lanjut, Sri Hastanto mendikotomikan *adangiyah* ke dalam laras slendro dan pelog. *Adangiyah* di dalam laras slendro dibagi menjadi tiga yaitu *adangiyah nem*, *adangiyah sanga*, dan *adangiyah manyura*, sedangkan di dalam laras pelog dibagi menjadi *adangiyah lima* dan *adangiyah nem*.

Rahayu Supanggah dalam bukunya yang berjudul *Bothekan Karawitan II: Garap tahun 2009*, menjelaskan tentang garap yaitu sistem atau rangkaian kegiatan seseorang dan suatu kelompok. Terdiri dari beberapa tahapan atau kegiatan yang berbeda, masing-masing bagian atau tahapan yang memiliki spesifikasi dalam setiap peran. Selain itu Rahayu Supanggah juga mengklasifikasikan jenis susunan balungan menjadi 10, antara lain: balungan *mlaku*, *nibani*, *nggantung*, *mlesed*, *dhelik*, *tikel*, *ngadhal*, *pin mundur*, *maju kembar*, dan *pancer*. Penulis menggunakan klasifikasi tersebut untuk mengidentifikasi susunan balungan yang terdapat pada buka gending.

Martopangrawit dalam diktatnya yang berjudul "*Pengetahuan Karawitan I*" menjelaskan tentang patet serta garap dalam karawitan Jawa. Selain itu juga menjelaskan tentang struktur penyajian gending-gending tradisi Jawa, yang erat kaitannya dengan topik yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu tentang *adangiyah* dan *umpak buka*.

Buku *Gending-gending Karawitan Gaya Yogyakarta: Wiled Berdangga Laras Pelog tahun 2015*. Buku ini berisi tentang notasi gending-gending berlaras pelog Gaya Yogyakarta. Buku ini penulis gunakan untuk mengumpulkan sampel

gending-gending Gaya Yogyakarta yang kemudian akan digunakan sebagai bahan analisis data dalam penelitian ini serta sebagai acuan penulisan notasi.

Sugimin dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Gending *Soran* Dalam Karawitan Gaya Yogyakarta” menjelaskan tentang gending *soran* dalam karawitan gaya Yogyakarta. Dalam penelitian ini, dijelaskan pengertian gending *soran*, contoh-contoh gending *soran*, serta pengaruh kehidupan sosial politik di Yogyakarta terhadap gending *soran*. Jurnal ini dapat menjadi bahan referensi bagi penulis karena pada penelitian ini sangat erat kaitannya dengan gending *soran*.

Skripsi yang berjudul “Penyajian Gending *Soran* Gaya Yogyakarta dan Gending Bonang Gaya Surakarta: Satu Studi Komparatif” Tugas Akhir Program Studi S-1 Karawitan Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta oleh Marwanto tahun 2005. Skripsi ini membahas tentang perbedaan dan persamaan Gending *Soran* Yogyakarta dan Gending Bonang Surakarta. Selain itu dalam skripsi ini ada sedikit membahas tentang *umpak buka* bonang dalam penyajian karawitan gaya Yogyakarta. Skripsi ini dapat menjadi referensi bagi penulis dalam menyusun tugas akhir. Perbedaannya adalah, dalam penelitian ini lebih spesifik membahas tentang *umpak buka*.

Wulan Karahinan dalam bukunya yang berjudul *Gendhing-gendhing Mataraman Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid I* tahun 1991, membahas tentang seluk beluk gamelan dan gending khususnya gaya Yogyakarta serta teknik menabuh gamelan. Selain itu, dalam buku ini juga membahas kumpulan gending-gending gaya Yogyakarta. Adapun yang diperoleh dari buku ini adalah referensi

seputar karawitan gaya Yogyakarta serta kumpulan gending yang akan sangat membantu dalam analisis data, yang erat hubungannya dengan penelitian ini.

Wulan Karahinan dalam bukunya yang berjudul *Gendhing-gendhing Mataraman Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid II* tahun 2001, membahas tentang pola dasar gending, bentuk gending, struktur penyajian, garap vokal, gender, rebab, serta bonang barung. Adapun yang diperoleh dari buku ini adalah tentang bentuk gending dan referensi tentang *bonang barung*. Selain itu, dalam buku ini juga terdapat kumpulan gending yang akan sangat berpengaruh pada analisis data dalam penelitian ini.

Ldrangtomo dan Wulan Karahinan dalam bukunya yang berjudul *Buku Gending-gending Mataraman Saking Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat* tahun 1991, buku ini merupakan kumpulan gending gaya Yogyakarta. Dalam buku ini terdapat kurang lebih 175 gending yang terdiri dari gending *alit*, gending *tengahan*, dan gending *ageng*. Adapun yang diperoleh dari buku ini adalah banyaknya referensi gending gaya Yogyakarta yang akan dijadikan penulis sebagai bahan analisis dalam penelitian ini.